

ABSTRAK

Silfi Sofiyatul Jannah, 126102202200, “Kedudukan Orang Hilang Dalam Hukum Kewarisan (Studi Putusan Nomor : 169/Pdt.P/2022/PN Tlg)”, Progam Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2024, Pembimbing Dr. H. Husnul Haq, Lc., MA.

Kata Kunci : Kedudukan, Kedudukan Orang Hilang, Hukum Kewarisan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh setiap manusia secara kodrati akan mengalami fase-fase kehidupan, mulai dari lahir, hidup hingga meninggal dunia. Hukum waris merupakan salah satu bagian dari hukum perdata secara keseluruhan dan merupakan bagian kecil dari hukum kekeluargaan yang memegang peran penting. Waris adalah perpindahan hak kepemilikan atas suatu harta orang yang sudah meninggal pada ahli warisnya yang masih hidup.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1). Bagaimana kedudukan orang hilang dalam hukum kewarisan pada putusan nomor : 169/Pdt.P/2022/PN Tlg? 2). Bagaimana analisis yuridis terhadap kedudukan orang hilang dalam hukum kewarisan pada putusan nomor : 169/Pdt.P/2022/PN Tlg?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian hukum normatif adalah penelitian dilakukan dengan bahan baku utama menelaah hal yang bersifat teoritis yang menyangkut asas-asas hukum, konsepsi hukum, pandangan dan doktrin-doktrin hukum dan peraturan perundang-undang lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Hasil dari peneltian ini menunjukkan bahwa 1). Ahli waris yang tidak hadir (*afwezigheid*) tersebut apabila kepergiannya dalam waktu yang cukup lama, maka pihak yang berkepentingan dapat mengajukan suatu penetapan kepada Pengadilan Negeri setempat, apabila harta tidak begitu besar, maka pengurusannya cukup diserahkan kepada anggota keluarga. Ahli waris yang tidak hadir (*afwezigheid*), tetap mempunyai kewenangan dan pembagian hartanya sama rata antara laki-laki dan perempuan. Kedudukan orang hilang menurut Hukum Waris Perdata, bahwasanya harus mendapatkan keputusan hakim yang mempunyai kekuatan hukum dan jika orang tersebut kembali maka hak-hak dalam warisan harus dikembalikan pada orang yang hilang yang telah kembali tersebut 2). Selain memeriksa bukti-bukti surat dan mengajukan saksi-saksi minimal 2 (dua) orang yang telah memberikan keterangan di bawah sumpahnya, Hakim juga mempertimbangkan berdasarkan ketentuan Pasal 463 Kitab Undang-undang Hukum Perdata. Namun tidak hanya berpatokan pada Pasal 463 KUH Perdata saja, juga memperhatikan pasal-pasal lain yang berhubungan dengan ketidak hadiran seperti ketentuan Pasal 467, 468, 469, 470, 471, 476 Kitab Undang-undang Hukum Perdata dan ketentuan-ketentuan lain yang bersangkutan dengan permohonan tersebut.

ABSTRACT

Silfi Sofiyatul Jannah, 126102202200, “*The Position of Missing Persons in Inheritance Law (Study of Decision Numberr: : 169/Pdt.P/2022/PN Tlg)*”, Department of Islamic Family Law, Faculty of Sharia and Law, State Islamic University of Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2024, Supervisor Dr. H. Husnul Haq, Lc., MA.

Keywords: *Position, Position of Missing Persons, Law of Inheritance*

This research is motivated by the fact that every human being will naturally experience phases of life, starting from birth, life until death. Inheritance law is a part of civil law as a whole and a small part of family law that plays an important role. Inheritance is the transfer of ownership rights over a deceased person's property to his or her living heirs.

The problem formulation in this research is 1). What is the position of missing persons in inheritance law in decision number: 169/Pdt.P/2022/PN Tlg? 2). What is the juridical analysis of the position of missing persons in inheritance law in decision number: 169/Pdt.P/2022/PN Tlg?

The method used in this research is normative legal research, which is research carried out with the main raw material examining theoretical matters relating to legal principles, legal conceptions, views and legal doctrines and other laws and regulations related to research.

The results of this research show that 1). If the heir is absent (afwezigheid) if he is gone for a long time, the interested party can submit a decision to the local District Court, if the assets are not very large, then the management can simply be handed over to family members. Heirs who are absent (afwezigheid), still have authority and divide their assets equally between men and women. The position of a missing person according to Civil Inheritance Law is that they must obtain a judge's decision which has legal force, and if the person returns, the rights in inheritance must be returned to the missing person who has returned 2). Apart from examining documentary evidence and presenting witnesses of at least 2 (two) people who have provided statements under oath, the Judge also considered it based on the provisions of Article 463 of the Civil Code. However, it is not only based on Article 463 of the Civil Code, it also pays attention to other articles relating to absence such as the provisions of Articles 467, 468, 469, 470, 471, 476 of the Civil Code and other provisions relating to the application.

خلاصة

سلفي صفية الجنة ، ١٢٦١٠٢٢٠٢٢٠٠ ، "موقف المفقودين في قانون الميراث (رقم دراسة القرار: /فدت.ف/ص٠٢٢/فان تلغ)"، قسم قانون الأسرة الإسلامي، كلية الشريعة والعلوم القانونية، ولاية سيد علي رحمة الله الجامعة الإسلامية تولونج أجونج ٢٠٢٤ المشرف د. ح. حسن الحق، ماو، لج.

الكلمات المفتاحية : الموقف، موقف الشخص المختفي، قانون الميراث

الدافع وراء هذا البحث هو أن كل إنسان يمر بشكل طبيعي بمراحل من الحياة، بدءاً من الولادة، ثم الحياة حتى الموت. يعد قانون الميراث جزءاً من القانون المدني ككل وجزءاً صغيراً من قانون الأسرة الذي يلعب دوراً مهماً. الميراث هو نقل حقوق ملكية ممتلكات الشخص المتوفى إلى ورثته الأحياء.

صيغة المشكلة في هذا البحث هي (١. ما هو موقف المفقودين في قانون الميراث في القرار رقم: ١٦٩/فدت.ف/ص٠٢٢/فان تلغ؟) ٢. ما هو التحليل القانوني لوضع المفقودين في قانون الميراث في القرار رقم: ١٦٩/فدت.ف/ص٠٢٢/فان تلغ؟

الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي البحث القانوني المعياري، وهو بحث يتم إجراؤه باستخدام المواد الخام الرئيسية التي تدرس المسائل النظرية المتعلقة بالمبادئ القانونية والمفاهيم القانونية والآراء والمبادئ القانونية واللوائح القانونية الأخرى المتعلقة بالبحث.

وتشير نتائج هذا البحث إلى أن (١. إذا كان الوريث غائباً) (افوزغهايد) إذا رحل لفترة طويلة، فيمكن للطرف المعني تقديم قرار إلى المحكمة المحلية المحلية، وإذا لم تكن الأصول كبيرة جداً، فيمكن ببساطة تسليم الإدارة إلى أفراد الأسرة. ولا يزال الوريث الغائبون يتمتعون بالسلطة ويقسمون أصولهم بالتساوي بين الرجال والنساء. موقف المفقود وفقاً لقانون الميراث المدني هو أنه يجب عليه الحصول على قرار من القاضي له قوة قانونية، وإذا عاد الشخص، يجب إعادة الحقوق في الميراث إلى المفقود الذي عاد (٢. بصرف النظر عن فحص الأدلة المستندية وتقديم شهود لشخصين) اثنين (على الأقل أدلوا بأقوال تحت القسم، اعتبر القاضي ذلك أيضاً بناءً على أحكام المادة ٤٦٣ من القانون المدني. إلا أنه لا يستند فقط إلى المادة من القانون المدني، بل يهتم أيضاً بمواد أخرى تتعلق بالغياب مثل أحكام المواد ٤٦٧، ٤٦٨، ٤٦٩، ٤٧٠، ٤٧١، ٤٧٦ من القانون المدني وغيرها من الأحكام المتعلقة إلى التطبيق.